

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui pendekatan desain eksperimen subjek tunggal (*Single Subject Research/SSR*) tipe A-B-A. Seluruh kesimpulan bertujuan untuk menjawab tiga rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam bab sebelumnya. Adapun uraian kesimpulan berdasarkan ketiga rumusan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa ADHD sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media diorama bintang, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada fase sebelum intervensi (A1), perilaku siswa dalam mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab, masih berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata sebesar 1,5. Setelah diberikan perlakuan melalui media Diorama Bintang pada fase intervensi (B), skor tersebut meningkat tajam menjadi rata-rata 2,9. Bahkan setelah intervensi dihentikan (fase A2), skor masih tetap tinggi pada angka 2,8. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mempertahankan perilaku positif meskipun tidak lagi diberikan stimulus secara langsung, menandakan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Pancasila telah terjadi secara bermakna dalam diri siswa.
- 2) Pengaruh penggunaan media diorama bintang terhadap peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila pada siswa ADHD berdasarkan desain Single Subject Research (SSR) tipe A-B-A, hasil penelitian menunjukkan bahwa media tersebut sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik nilai-nilai karakter. Hal ini dibuktikan melalui analisis kuantitatif menggunakan metode Percentage of Non-overlapping Data (PND), di mana pada fase intervensi menunjukkan angka efektivitas sebesar 90%, dan tetap tinggi pada fase pasca-intervensi

sebesar 80%. Secara visual, grafik perubahan perilaku siswa menunjukkan peningkatan yang konsisten selama dan setelah intervensi. Dengan demikian, diorama bintang terbukti sebagai media pembelajaran yang mampu memfasilitasi pemahaman konsep Pancasila secara konkret dan sesuai dengan karakteristik siswa ADHD yang membutuhkan pendekatan visual, multisensori, dan kontekstual.

- 3) Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan intervensi penggunaan media diorama bintang dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, penelitian ini menemukan beberapa hambatan yang cukup signifikan namun dapat diatasi. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan waktu observasi yang harus disesuaikan dengan jadwal kegiatan sekolah, proses membangun kedekatan emosional dengan subjek agar observasi lebih valid dan natural, serta menjaga objektivitas peneliti dalam melakukan pencatatan perilaku. Selain itu, keterlibatan guru dalam mendampingi kegiatan intervensi sangat dibutuhkan untuk mengelola impulsivitas siswa serta mengarahkan proses belajar agar tetap berjalan sesuai tujuan. Dukungan dari pihak sekolah, khususnya guru kelas dan kepala sekolah, memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi intervensi, sehingga meskipun terdapat kendala, media diorama bintang tetap dapat dijalankan secara efektif dan memberi dampak positif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa ADHD di lingkungan pendidikan dasar yang inklusif.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti memberikan sejumlah saran kepada berbagai pihak terkait agar pemanfaatan media Diorama Bintang dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila dapat terus dikembangkan dan diadaptasi dalam konteks pendidikan karakter, khususnya bagi siswa dengan kebutuhan khusus seperti ADHD.

### 1) Bagi Guru

Disarankan agar pendidik memanfaatkan media Diorama Bintang secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, khususnya untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan empati. Penggunaan media ini terbukti mendukung pemahaman siswa berkebutuhan khusus terhadap konsep nilai secara konkret dan aplikatif. Selain itu, guru juga dianjurkan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi profesional agar mampu merancang serta mengimplementasikan media pembelajaran berbasis nilai secara kreatif, inovatif, dan tepat sasaran.

### 2) Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap penggunaan media pembelajaran yang inovatif dengan menyediakan sarana, prasarana, serta waktu yang memadai bagi guru untuk melakukan eksplorasi dan eksperimen pembelajaran karakter. Temuan dari penelitian ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum pendidikan karakter yang kontekstual, relevan, dan inklusif.

### 3) Bagi Orang Tua

Peran orang tua sangat penting dalam memperkuat pendidikan karakter yang diperoleh anak di sekolah. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat melanjutkan proses internalisasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga melalui pemberian teladan yang nyata dan pendampingan dalam aktivitas sehari-hari. Komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua menjadi kunci agar nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah dapat konsisten diperkuat di rumah.

#### 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan studi, baik dari segi jumlah subjek maupun durasi intervensi, agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Selain itu, pengembangan media pembelajaran alternatif berbasis teknologi interaktif juga dapat dijadikan fokus kajian, guna menjawab tantangan pembelajaran karakter di era digital, sekaligus menjangkau lebih banyak kebutuhan siswa dengan latar belakang dan hambatan perkembangan yang beragam.

Dengan adanya kolaborasi yang sinergis antara guru, pihak sekolah, orang tua, dan peneliti, maka media seperti Diorama Bintang memiliki potensi besar untuk menjadi alat bantu yang efektif dalam membentuk peserta didik yang berkarakter Pancasila, bahkan sejak usia dini, termasuk bagi anak-anak dengan tantangan perkembangan seperti